

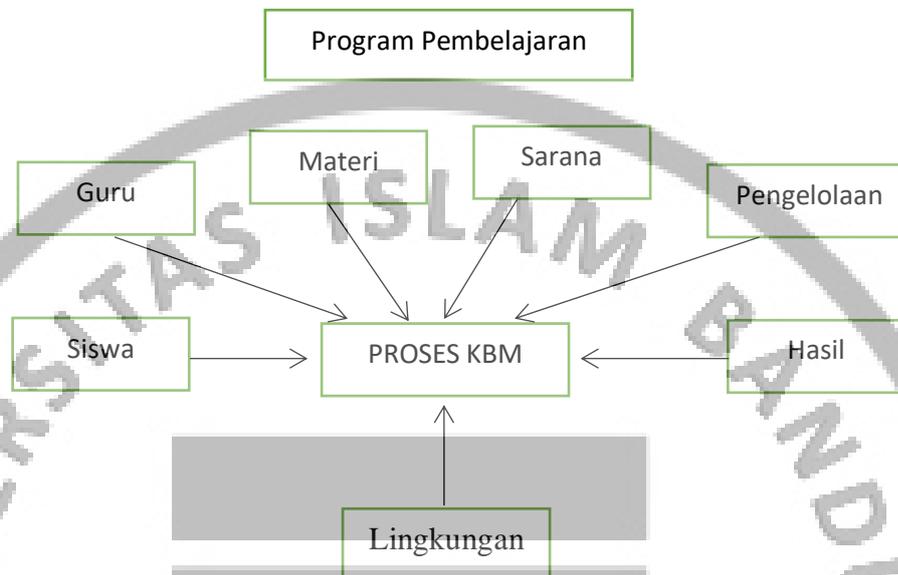
## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang digunakan untuk mencapai suatu perubahan pada suatu keadaan dalam belajar, dengan harapan ada perbaikan yang terjadi dalam pembelajaran di sebuah kelas melalui intervensi aktif yang dilakukan. Intervensi ini adalah merupakan upaya tindakan dalam suatu rancangan program dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik lagi. Penyebab rendahnya prestasi siswa diperkirakan karena proses pembelajaran yang terjadi belum seperti yang diharapkan. Apabila metode, cara, atau strategi pembelajaran diganti dengan yang lebih menyenangkan maka prestasi belajar siswa akan meningkat. Dengan penelitian tindakan kelas guru ingin memperbaiki iklim kelas, harapannya adalah iklim kelas menjadi lebih baik; nyaman, sejuk, tertib (Suharsimi Arikunto, 2015: 23). Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif menekankan pada kredibilitas/kekuatan dan kebenaran data. Penelitian kualitatif adalah untuk memahami, mencari makna di balik data, untuk menemukan kebenaran, baik kebenaran empiris sensual (potensi seseorang untuk memberdayakan kemampuan berpikir dan akal budinya dalam memaknai kenyataan berdasarkan panca indera/pengalaman yang berasal dari panca indera), dan empiris logis (kebenaran yang sesuai dengan apa yang dilihatnya ketika di lapangan). Subjek yang diteliti, data yang dikumpulkan, sumber data yang dibutuhkan, dan alat pengumpul data bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Pengumpulan data dilakukan atas dasar prinsip fenomenologis, yaitu dengan memahami secara mendalam gejala atau fenomena yang dihadapi.

Analisis data dapat dilakukan selama penelitian sedang dan telah berlangsung.

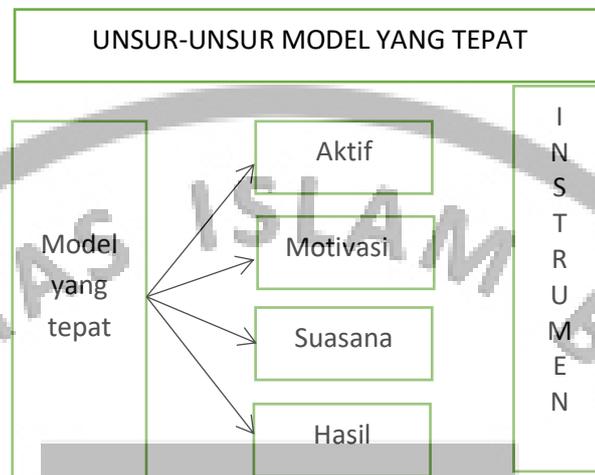
Skema penelitian tindakan kelas dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3.1 Skema Pembelajaran  
(Suharsimi Arikunto, 2015:24)

Pada skema pembelajaran terdapat hasil dari belajar dan lainnya yang semua ditentukan oleh proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Skema pembelajaran diatas merupakan proses perubahan bahan mentah yaitu siswa, diproses dalam proses pembelajaran oleh guru yang menyampaikan materi ajar, menggunakan sarana yang dibutuhkan dan dikelola oleh kepala sekolah. Setelah proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) selesai, siswa yang semula berstatus sebagai bahan mentah, setelah mengikuti proses lalu berubah menjadi produk berupa hasil belajar (Suharsimi Arikunto, dkk. 2015: 24). Masih menurut Arikunto, bila terjadi hasil yang tidak sesuai dengan harapan maka itulah yang menjadi masalahnya. Keadaan itu disebabkan metode mengajar yang diterapkan

kurang cocok. Model pembelajaran yang diterapkan diharapkan sebuah model pembelajaran yang tepat ysehingga memberi rangsangan agar mereka aktif.



Gambar 3.2 Indikator Proses Pembelajaran Yang Baik (Suharsimi Arikunto, 2015:29)

Gambar di atas menerangkan dengan model pembelajaran yang tepat pengaruhnya adalah membuat siswa menjadi aktif, termotivasi, suasana kelas yang baik (gembira, akrab, kreatif, ramai), hasil yang baik sesuai harapan.

## B. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara garis besar tahapannya adalah sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2015:210):

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) kegiatannya meliputi: (1) identifikasi masalah; (2) perumusan masalah, dan analisis penyebab masalah; (3) pengembangan intervensi (tindakan/*action/solution*).

## 2. Pelaksanaan Tindakan (Acting/Intervensi)

Pelaksana intervensi tindakan mengacu pada program yang telah dipersiapkan dan disepakati. Model tindakan apa yang akan dilakukan. Ada pengamat yang merekam kejadian pada saat tindakan. Untuk merekam kejadian dapat menggunakan ceklis atau angket. Pada penelitian ini tindakan yang dilakukan adalah model pembelajaran bermain peran.

## 3. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, dimana pada saat yang bersamaan peneliti melakukan observasi terhadap respon peserta didik dalam menjalani metode pembelajaran yang diterapkan, aktivitas peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran. Tujuan dari observasi ini untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dan apa saja kekurangan dalam pelaksanaan tindakan, sehingga guru dapat merancang perencanaan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

## 4. Refleksi (Reflecting)

Refleksi ini adalah mengulas tentang perubahan yang terjadi: (a) pada siswa; (b) suasana kelas; dan (c) guru. Hasil dari pengamatan akan menjawab pertanyaan, “seberapa jauh tindakan/*action* yang dilakukan membawa perubahan; apa perubahan yang terjadi; mengapa demikian; apa kelebihan/kekurangan; bagaimana langkah-langkah penyempurnaannya; merenungkan suatu tindakan untuk memahami kekurangan atau masalah yang ada dalam tindakan”. Kegiatan yang dilakukan dalam refleksi adalah sebagai berikut:

- a. Seberapa jauh tindakan yang telah dilakukan membawa perubahan?

Merenungkan kembali tentang pertanyaan tersebut, dari tindakan pembelajaran yang telah dilakukan pada Siklus I melalui bermain peran didapat kelebihan/kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan.

Merenungkan dari tindakan yang telah dilakukan dalam Siklus I, kelemahannya yaitu peserta didik belum dapat melakukan main peran dengan sungguh-sungguh karena masih malu, hal ini dikarenakan belum terbiasa. Setelah menggunakan model pembelajaran bermain peran, masih didapatkan rendahnya kesadaran anak/peserta didik tentang perilaku baik-buruk pada karakter religius/pemahaman baik-buruk perilaku, dan lain-lain (olah hati), kreatif, gemar membaca (olah pikir), peduli, kerjasasama (olah rasa dan karsa). Hal ini disebabkan langkah-langkah dalam melaksanakan tindakan pembelajaran bermain peran belum tepat, karena tanpa didasari oleh pemahan cerita yang akan dibawakan dalam kegiatan bermain peran. Sehingga perilaku yang diperankan belum melekat dalam dirinya.

b. Apa perubahan yang terjadi?

Perubahannya adalah beberapa anak mulai paham tentang perilaku baik. Terlihat dari ungkapan secara spontan dari anak/peserta didik seperti: “Oohh jadi kalau anak yang baik harus mau berbagi dengan teman ya Bu?” Begitu anak berucap. Walau anak tersebut belum melakukan perilaku berbagi kepada temannya, tetapi hanya baru melihat perilaku temannya. Atau; “Bu Guru aku tadi sudah buang sampah di tempat sampah, biar ngga banjir kalau hujan”.

Melaksanakan kegiatan bermain peran dilakukan dengan bertahap dan tidak tergesa-gesa. Peserta didik sebaiknya diberi kesempatan untuk mengeksplorasi karakter yang akan dimainkan melalui cerita yang dipaparkan oleh guru.

Dengan demikian mereka dapat memfokuskan dirinya tentang peran yang akan dimainkannya dalam cerita tersebut. Peserta didik dapat berimajinasi tentang peran yang akan dimainkannya.

c. Mengapa demikian?

Menetapkan solusi untuk mengatasi kelemahan yang nampak.

Solusi yang dilakukan adalah menceritakan dahulu tema dan karakter yang akan diperankan oleh peserta didik. Memberi waktu berlatih kepada peserta didik.

d. Apa kekurangannya?

Adapun kekurangan yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan bermain peran pada Siklus I:

- 1) Anak kadang-kadang masih malu dalam mengekspresikan karakter perannya dalam bermain peran;
- 2) Anak kesulitan dalam menghafal dialog bila terlalu panjang kalimatnya;
- 3) Tidak lengkapnya langkah-langkah yang dilakukan dalam bermain peran;
- 4) Membutuhkan waktu yang cukup lama dalam melakukan kegiatan bermain peran.

e. Bagaimana langkah-langkah penyempurnaannya?

Kekurangan yang ada pada Siklus I seperti yang tercantum di atas dapat disempurnakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membiasakan anak mengikuti kegiatan bermain peran dalam proses kegiatan belajar;
- 2) Menyederhanakan dialog dalam bermain peran agar anak dapat menghafalkannya dengan mudah. Misalnya “Kimora tolong aku karena

tidak membawa makanan, maka aku minta sedikit makananmu”. Kalimat tersebut disederhanakan menjadi, “Kimora maukah berbagi makanan denganku?;

- 3) Melengkapi langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan bermain peran.

Selanjutnya pada pada Siklus II ditambahkan 1 langkah kegiatan lagi yang tidak dilakukan dalam kegiatan bermain peran pada Siklus I yaitu, guru menjelaskan gambaran cerita dan masalah yang akan disimulasikan dalam kegiatan bermain peran. Dengan menambah satu langkah lagi pada pelaksanaan bermain peran di Siklus II akan terlihat perubahan dalam pencapaian nilai melalui bermain peran. Hasilnya adalah peserta didik menjadi lebih fokus pada kegiatan bermain peran. Guru harus memahami langkah-langkah yang tepat dalam pnerapan kegian bermain peran di kelasnya.

#### **5. Akhir Tindakan**

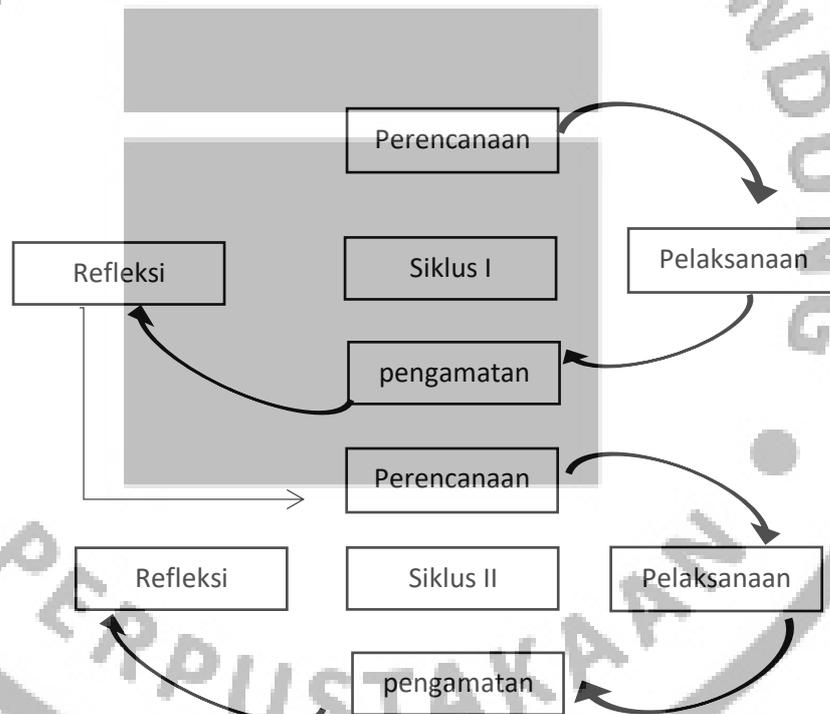
Sebagai akhir tindakan adalah peneliti menyusun laporan penelitian meliputi semua hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, yaitu:

- a. *Setting*: gambaran tentang kondisi lapangan/kelas tempat penelitian dilakukan. Begitu pula penjelasan antara model pembelajaran yang biasa dilakukan dengan model yang sedang dilaksanakan melalui PTK.
- b. Penjelasan dari setiap siklus yang sudah dilaksanakan dalam pembelajaran, data hasil pengamatan, hasil refleksi. Data dapat dibuat dalam bentuk grafik atau tabel, serta deskripsi dan ulasannya.
- c. Hasil analisis dari keseluruhan siklus yang sering dinamakan pembahasan, disertai data lengkap. Pengamatan dari siklus ke siklus disusun berbentuk

grafik atau tabel disertai penjelasan tentang perubahan dari perbaikan yang di dapat karena tindakan yang dilakukan.

Untuk lebih sempurnanya sebaiknya melaksanakan kegiatan bermain peran dilakukan dengan bertahap dan tidak tergesa-gesa. Peserta didik sebaiknya diberi kesempatan untuk mengeksplorasi karakter yang akan dimainkan melalui cerita yang dipaparkan oleh guru, sehingga mereka dapat memfokuskan dirinya tentang peran yang akan dimainkannya dalam cerita tersebut. Peserta didik dapat berimajinasi tentang peran yang akan dimainkannya.

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu:



Gambar 3.2 Siklus penelitian  
(Suharsimi Arikunto, 2015:42)

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini pengumpulan data didapat melalui pengamatan yang dilakukan dan dituangkan dalam tulisan berupa lembar observasi. Kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik diamati, diobservasi atau diwawancarai sebagai sumber informasi yang dianggap ada hubungannya dengan permasalahan penelitian, dari awal tindakan sampai dengan selesai tindakan (Suharsimi Arikunto, 2015:221).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi atau pengamatan. Pengamatan dilakukan secara langsung, yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan siswa dalam proses tindakan dan kondisi proses pembelajaran. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan juga pencatatan secara sistematis yang terdiri dari unsur-unsur yang muncul dalam suatu gejala-gejala yang dalam obyek penelitian. Hasilnya akan dilaporkan dalam sebuah laporan yang disusun sistematis sesuai dengan aturannya.

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa observasi merupakan suatu pengamatan langsung terhadap lingkungan fisiknya atau pengamatan langsung suatu aktifitas yang sedang berlangsung/berjalan yang meliputi seluruh aktifitas perhatian terhadap suatu kajian obyek dengan menggunakan alat inderanya. Atau suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sadar untuk mengumpulkan data dan dilakukan dengan cara sistematis dan sesuai prosedurnya.

Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang lebih dalam tentang metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan rasa senang pada anak usia dini dalam belajar.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah proses komunikasi interaksi antara dua pihak yang setidaknya satu diantara mereka memiliki tujuan serius yang telah ditetapkan dan melibatkan proses tanya jawab tentang sesuatu.

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Teknik wawancara ini dilakukan pada guru dan juga pada peserta didik dengan tujuan memperoleh keterangan yang lebih mendalam tentang metode pembelajaran yang digunakan dalam belajar. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak biasa ditemukan melalui observasi. (Susan Steinback, 1988, dalam Sugiyono, Metode penelitian Pendidikan). Dalam pelaksanaannya penulis mengadakan wawancara ketika sedang dalam observasi, yaitu melakukan interview selama masa observasi.

## **3. Catatan Lapangan**

Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian selama proses pembelajaran, aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan pada anak usia dini untuk dapat menumbuhkan semangat dalam belajar.

#### 4. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013 : 240).

Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang tertulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen. Studi dokumentasi yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pokok penelitian berupa proses dan hasil yang dicapai dari penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan yang digunakan dalam kegiatan bermain peran. Dokumentasinya berupa video, foto-foto kegiatan bermain peran, yang dilakukan oleh peserta didik dengan bimbingan guru. Serta foto kegiatan rutin program sekolah yaitu, upacara bendera, sholat berjamaah, dan belajar iqro. Pengumpulan data melalui dokumentasi foto semakin memperkuat dan melengkapi metode lainnya seperti; metode wawancara, observasi (pengamatan) dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik dokumentasi yang digunakan unuk memperjelas suatu penelitian dan sumber data yang telah ada.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa lembar pengamatan terhadap guru dan peserta didik, pedoman wawancara, serta pengumpulan data berupa foto-foto kegiatan pada saat berlangsungnya penelitian.

#### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menanalisis data dari kegiatan pengamatan yang berupa lembar pengamatan. Baik pengamatan terhadap guru atau pun peserta didik. Hasil proses pembelajaran dari awal hingga akhir tindakan tergambar dalam lembar pengamatan. Analisis proses berupa data yang diambil dalam proses pembelajaran bermain peran. Dihitung jumlah skor yang diperoleh dari setiap pengamatan, berapa orang yang memperoleh nilai sangat tinggi, berapa orang yang memperoleh nilai tinggi, berapa orang yang memperoleh nilai rendah, dan berapa orang yang memperoleh nilai sangat rendah. Dari jumlah perolehan tersebut dituangkan dalam bentuk grafik dan tabel. Selanjutnya dapat diambil kesimpulan seberapa jauh keberhasilan yang didapat dalam penerapan model pembelajaran bermain peran.